

Alat Pelindung Diri Pada Pekerjaan yang Bertegangan Listrik di PT. PLN Area Bekasi

Nadia Mahdini¹, Fino Wahyudi Abdul^{2,*}

¹ Manajemen Administrasi; Akademi Sekretari dan Manajemen Bina Insani;
Jl. Siliwangi No 6 Rawa Panjang Bekasi Timur 17114 Indonesia. Telp. (021) 82436886 /
(021) 82436996. Fax. (021) 82400924; e-mail: nadiamahdini30@gmail.com

² Manajemen Logistik; Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM I;
Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55 Jakarta Pusat, Telp (021) 4213380; Email: fino@stiamiac.id

* Korespondensi: e-mail: fino@stiamiac.id

Diterima : 08 Januari 2019; Direview : 19 Januari 2019; Disetujui : 5 Februari 2019

Cara sitasi: Mahdini N, Abdul FW. 2019. Alat Pelindung Diri Pada Pekerjaan yang Bertegangan Listrik di PT. PLN Area Bekasi. Jurnal Mahasiswa Bina Insani. 3 (2): 133 - 142

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan Alat Pelindung Diri (APD) pada karyawan bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB). Penerapan merupakan tindakan dalam melaksanakan tugas atau aktivitas yang tujuan khususnya agar dapat dilaksanakan dengan baik dalam mencapai tujuannya. Penerapan APD dilakukan dengan memperhatikan resiko terhadap kecelakaan dalam keadaan bertegangan tinggi, menengah dan rendah. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri (APD), Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan, resiko terhadap kecelakaan

Abstract: The purpose of this study was to find out how the Application of Personal Protective Equipment (PPE) to the employees of the Employment Section in a Voltage State (PDKB). Application is an action in carrying out tugas or activities that aim specifically so that it can be implemented properly in achieving its objectives. The application of PPE is carried out by taking into account the risk of accidents in high, medium and low voltage conditions. Data collection methods carried out in this study were observation and interviews.

Keyword: Personal Protective Equipment (PPE), Occupations in Voltage Conditions, risk of accident

1. Pendahuluan

Alat pelindung diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang disekelilingnya dengan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. Sebagian besar alat pelindung diri sangat mempengaruhi karyawan di bagian ring spinning unit 1 karena diperusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bagian industri manufaktur yang mempunyai resiko kecelakaan kerja [Maharani and Wayuningsih, 2017]. Karyawan harus mengetahui tentang alat pelindung diri secara jelas dan hal ini terjadi pada PT. X bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan alat pelindung diri untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja kepada karyawan dengan meningkatkan pengguna alat pelindung diri agar dapat bekerja secara maksimal, efektif dan efisien terhadap pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan pemakaian alat pelindung diri sebagai upaya pencapaian [Rinawati et al, 2016]. Kepatuhan pekerja terhadap penggunaan alat

pelindung diri (APD) sangatlah penting untuk PT.X karena perusahaan tersebut bergerak di bidang produksi pakan ternak yang dalam kegiatan produksinya melibatkan banyak pekerja dan harus safety [Saragih et all, 2016].

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan Penerapan Alat Pelindung Diri (APD) pada karyawan bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) di PT. PLN (Persero) Area Bekasi. Penerapan adalah tahap dasar implementasi sistem keselamatan kerja dan menetapkan metode untuk mengukur pelaku pelaksanaan keselamatan kerja, kesehatan, dan kesejahteraan pegawai [Mangkunegara dalam Sinambela, 2016]. Alat Pelindung Diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang disekelilingnya [Widayana, 2014].

Penerapan merupakan tindakan pelaksanaan terhadap suatu aktivitas yang mempunyai tujuan khusus agar dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan tertentu [Mangkunegara dalam Sinambela, 2016] [Ramli, 2010]. Alat pelindung diri adalah seperangkat kelengkapan yang wajib digunakan oleh pekerja untuk perlindungan secara keseluruhan dan menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang disekelilingnya [Widayana, 2014] [Suardi, 2014]. Manfaat Alat Pelindung Diri (APD) sebagai berikut, a). Manfaat Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kerja atau praktikan, b). Manfaat Alat Pelindung Diri (APD) bagi perusahaan [Widayana, 2014].

Perlindungan resiko kecelakaan di perusahaan. Terdapat beberapa langkah dalam pengendalian resiko yaitu, a). Identifikasi Bahaya, yaitu Dalam prakteknya, suatu organisasi seringkali mengalami kesulitan dalam mentukan bahaya hal ini disebabkan begitu banyak kegiatan-kegiatan yang harus diidentifikasi. Cara sederhana untuk memulai menentukan bahaya dapat dilakukan dengan membagi area kerja, b). Menilai Resiko dan Seleksi Prioritas, Tujuan dari langkah ini adalah untuk menentukan prioritas untuk tindak lanjut, karena tidak semua aspek bahaya potensial dapat di tindak lanjuti serta menghitung peluang insiden yang terjadi di tempat kerja, menghitung konsekuensi insiden yang terjadi, kombinasikan perhitungan peluang, dan konsekuensi pada resiko yang kemungkinan dapat terjadi, c). Menetapkan Pengendalian, hal yang harus dilakukan adalah memulai dari tindakan yang terbesar jika tidak dapat dilakukan maka dapat menurunkan tingkat pengendalian ke tingkat yang lebih rendah atau mudah [Suardi, 2014].

Kategori Alat Pelindung Diri (APD). Kategori alat pelindung diri (APD) dikategorikan sebagai berikut, a). alat pelindung kepala, b). alat pelindung muka, c). alat pelindung mata, d). alat pelindung pernafasan, e). alat pelindungan pendengaran, f). alat pelindungan badan, g). alat pelindungan tangan, h). alat pelindungan jatuh, i). alat pelindung kaki, j). alat pencegah tenggelam [Ramli, 2010].

Masalah Umum Alat Pelindung Diri (APD). Masalah umum Alat Pelindung Diri (APD) antara lain, a). Tidak semua Alat Pelindung Diri (APD) memulai pengujian laboratories, sehingga tidak diketahui derajat perlindungannya, b). Tidak nyaman dan kadang-kadang membuat si pemakai sulit bekerja, c). Alat Pelindung Diri (APD) terkadang dapat menciptakan bahaya baru, d). Perlindungan yang memberikan Alat Pelindung Diri (APD) sulit untuk dimonitor, e). Kewajiban pemeliharaan Alat Pelindung Diri (APD) dialihkan dari pihak manajemen ke pekerja, f). Efektifitas Alat Pelindung Diri (APD) sering tergantung kondisi kesehatan para pekerja, g). Kepercayaan pada Alat Pelindung Diri (APD) akan menghambat pengembangan kontrol teknologi baru [Suardi, 2014].

A. Manfaat Alat Pelindung Diri (APD) pada Bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB).

Manfaat diterapkannya Alat Pelindung Diri (APD) bagi karyawan dan perusahaan adalah untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya apapun di tempat kerja guna menghilangkan atau meminimalisir resiko dan akibat terjadinya near miss atau pun accident dan untuk mencegah kecelakaan kerja yang merugikan perusahaan. Karena near miss merupakan suatu kejadian hampir celaka namun tidak mengakibatkan kerugian bagi pekerja atau pun perusahaan dan accident adalah suatu kejadian yang mengakibatkan kerugian atau pun kerusakan peralatan. Oleh karena itu dengan menerapkan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja dapat bekerja secara produktif dan aman dengan tugas yang sudah ditetapkan khususnya dibagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB).

B. Pengendalian Resiko Kecelakaan.

A). Identifikasi bahaya. Identifikasi bahaya yang terjadi di wilayah kerja merupakan salah satu bagian dari bentuk pengendalian resiko kecelakaan guna menentukan rencana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk mengidentifikasi bahaya serta resiko dari setiap kegiatan operational dan produksi perusahaan baik kegiatan rutin maupun tidak rutin. B). Menilai Resiko dan Seleksi Prioritas. Dari hasil penelitian di PT. PLN (Persero) Area Bekasi menetapkan pengendalian berdasarkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai cara salah satu untuk mencegah terjadinya kecelakaan terhadap pekerja khususnya dibagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) yang dapat juga menerapkan dan mampu mengidentifikasi dan mengendalikan resiko dengan melakukan pendekatan jangka panjang dan jangka pendek. C). Menetapkan pengendalian. Proses penilaian tentang aktivitas di perusahaan PT. PLN (Persero) Area Bekasi dengan cara melakukan sertifikasi atau ujkompetensi, dan pengawasan pekerjaan. Adapun tahap-tahapnya apabila resiko tersebut tinggi (extreme) tidak diperbolehkan bekerja, namun jika resiko tersebut tidak tinggi dan adanya pengawasan maka akan adanya surat izin kerja dari sistem manajemen K3. Alat Pelindung Diri (APD) sudah diterapkan maka akan terjadinya resiko medium dan dapat dikerjakan pekerjaan tersebut.

C. Kategori Alat Pelindung Diri (APD).

PT. PLN (Persero) Area Bekasi juga memiliki kategori alat pelindung diri (APD) dengan fungsi masing-masing kategori adalah, a). Alat Pelindung Kepala (Helm Safety), yaitu melindungi kepala pekerja supaya dapat terhindar dari benturan atau kejatuhan barang atau barang yang lain, dan dapat meminimalisir cedera yang akan menerpa pekerja tersebut oleh karena itu helm safety ini sangat dibutuhkan oleh pekerja saat bekerja dilapangan. b). Alat Pelindung Pernafasan (Masker), yaitu melindungi pernafasan dari debu dan sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja di tempat dengan kualitas udara yang buruk seperti berdebu, beracun, dan sebagainya. Sehingga udara yang dihirup masuk kedalam tubuh adalah udara yang bersih dan sehat. c). Alat Pelindung Mata (Kacamata), yaitu melindungi area disekitar mata dari debu dan percikan api, air, dan bahan kimia yang berbahaya, karena pekerja wajib memakai Alat Pelindung Mata seperti kacamata safety agar dapat memberikan perlindungan bagi tenaga kerja lainnya ditempat kerja. d). Alat Pelindung Badan (Rompi Safety), yaitu melindungi pekerja dan dapat terlihat dalam kondisi gelap, membuat orang lain menjadi waspada, memberi kenyamanan pada pekerja saat bekerja dilapangan, dan mencegah terjadinya kontak kecelakaan pada pekerja. e). Alat Pelindung Tangan (Sarung Tangan), yaitu untuk melindungi tangan khususnya pada bagian jari pada saat bekerja dari benda tajam, bahan kimia, atau panas. Ada beberapa jenis kategori sarung tangan diantaranya : 1). Sarung Tangan Kain, sarung tangan kain ini berguna untuk melindungi tangan dari benda-benda tajam dan mencegah cedera pada saat pekerja sedang bekerja. 2). Sarung Tangan Kain Tebal, gunanya untuk melindungi tangan dari benda-benda tajam untuk mencegah tangan terpotong akibat benda tajam. 3). Sarung Tangan Isolasi, sarung tangan ini untuk tegangan listrik yang rendah seperti 1000Volt kelas 1 dan untuk tegangan tinggi 40.000Volt. f). Alat Pelindung Jatuh (Sabuk Full Body Harness), untuk melindungi pekerja pada saat melakukan pekerjaan di ketinggian agar terhindar kemungkinan terjatuh dari tempat ketinggian. g). Alat Pelindung Kaki (Sepatu Safety), untuk melindungi kaki khususnya bagian telapak kaki, tumit, dan betis dari benda panas, cair, kejatuhan benda, tertusuk benda tajam dan lainnya.

Oleh karena itu disini juga ada beberapa kategori sepatu safety diantaranya adalah : 1). Sepatu Isolasi, untuk melindungi kaki agar tidak bersentuhan langsung dengan aliran listrik karena sepatu isolasi ini memiliki ketahanan isolasi sampai 30KV sehingga sepatu ini digunakan untuk pekerjaan pada jaringan tegangan menengah. 2). Sepatu Tahan Pukul, untuk melindungi kaki dari benda yang sangat tajam atau berbahaya dan dapat menahan sakit jika sewaktu-waktu kaki kejatuhan benda yang berat atau tajam.

D. Penerapan Alat Pelindung Diri (APD)

Beberapa bahan yang digunakan dalam penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. PLN (Persero) Area Bekasi, yaitu a) Mengembangkan prosedur kerja, b) Komunikasi, c) Menyediakan pelatihan, d) Pengawasan, e) Pemeliharaan.

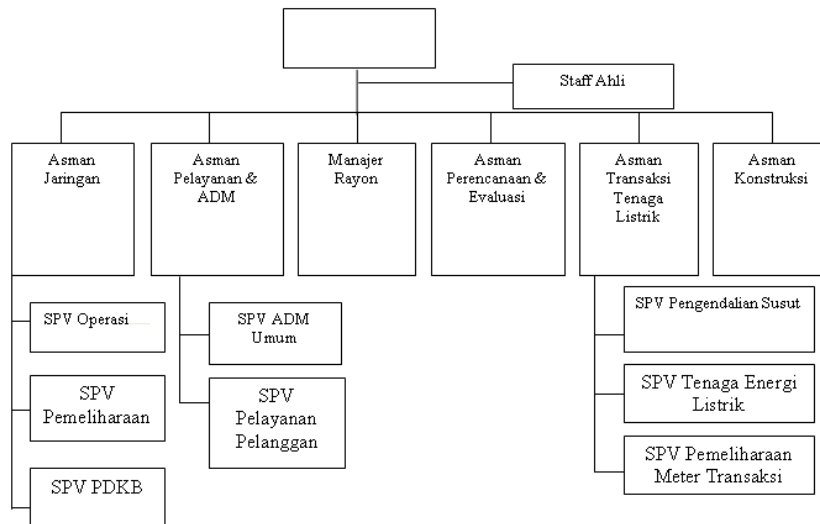
2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah observasi di lapangan (perusahaan) dan studi literatur terhadap objek penelitian yang diteliti, dengan instrumen penelitiannya wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara selama melakukan kegiatan penelitian di PT. PLN (Persero) Area Bekasi telah menerapkan Alat Pelindung Diri (APD) pada sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang digunakan kepada semua karyawan khususnya di bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) dan Alat Pelindung Diri yang digunakan oleh karyawan PLN khususnya dibagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) yaitu helm, kaca mata, sepatu tahan pukul, sarung tangan isolasi, dan sabuk pengaman penuh (full body harness). Oleh karena itu pentingnya menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja dilapangan sangat diperhatikan agar tidak ada hal atau kejadian yang tidak diinginkan selama proses pengerjaan dilapangan tersebut.

PT. PLN (Persero) Area Bekasi juga menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada penjelesan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja melalui SMK3 yang telah berkembang diberbagai negara baik melalui pedoman maupun standar.



Sumber: Hasil Penelitian (2017).

Gambar 1. Struktur Organisasi Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada PT. PLN (Persero) Area Bekasi.

Pada Gambar 1. tugas dan fungsi pelaksanaan K3 adalah dilakukan oleh supervisor administrasi umum (SPV ADM Umum), dengan tugasnya sebagai berikut, a). Melaksanakan pengelolaan tenaga kerja, b). Melaksanakan pengelolaan K3, c). Melaksanakan investigasi kejadian kecelakaan kerja, d). Melaksanakan pengelolaan fungsi akuntansi dan keuangan.

3.1. Manfaat Alat Pelindung Diri.

Menurut teori tentang manfaat Alat Pelindung Diri (APD) mempunyai keuntung yang bermanfaat bagi tenaga kerja dan bagi perusahaan. Manfaat Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kerja adalah untuk memberikan rasa aman kepada pekerja saat bekerja dilapangan bila sewaktu-waktu terjadinya bahaya dan terhindar dari kecelakaan kerja yang beresiko demi memperoleh kesehatan dan keselamatan diri sendiri sehingga dapat bekerja secara produktif dengan hasil yang memuaskan. Sedangkan manfaat Alat Pelindung Diri (APD) bagi perusahaan adalah dapat menggunakan waktu dengan baik selama bekerja tanpa adanya kecelakaan kerja, tidak merugikan anggota lainnya, dan menghemat pengeluaran biaya perusahaan untuk biaya pengobatan dan tanggung jawab lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara selama ini tentang manfaat Alat Pelindung Diri (APD) pada bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) di PT.PLN (Persero) Area Bekasi dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada saat bekerja dilapangan dalam pekerjaan bertegangan tinggi ataupun rendah. Hal ini dapat meningkatkan kinerja karyawan pada Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB).

Secara produktif selama melakukan pekerjaannya dan memberikan hasil yang baik dan memuaskan serta apa yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kecelakaan kerja yang beresiko seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan Teori Dengan Hasil Penelitian
Manfaat Alat Pelindung Diri (APD).

No.	Teori	Hasil Penelitian
1.	Manfaat Alat Pelindung Diri (APD) mempunyai keuntungan bagi tenaga kerja dan perusahaan.	Manfaat Alat Pelindung Diri (APD) dapat mencegah atau mengeurangi resiko kecelakaan kerja.
2.	Memberikan rasa aman pada saat bekerja demi memperoleh keselamatan dan kesehatan kerja.	Karyawan menjadi aman dan nyaman sehingga dapat mengerjakan pekerjaannya secara produktif.
3.	Menghemat pengeluaran biaya perusahaan.	Dapat digunakan kebutuhan lainnya untuk perusahaan kedepannya.

Sumber: Hasil Penelitian (2017).

Dapat disimpulkan bahwa manfaat Alat Pelindung Diri (APD) mempunyai keuntungan bagi tenaga kerja dan perusahaan sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada pekerja, menghemat pengeluaran biaya perusahaan, dan terhindar dari resiko kecelakaan kerja pada saat bekerja dilapangan.

3.2. Pengendalian Resiko Kecelakaan.

Menurut teori tentang pengendalian resiko kecelakaan memiliki beberapa hal didalamnya seperti mengidentifikasi bahaya yang menentukan bahaya yang disebabkan begitu banyak dan harus diidentifikasi dengan cara sederhana seperti jenis kegiatan, penentuan lokasi, adanya aturan-aturan, dan memiliki fungsi pada setiap proses kegiatannya. Setelah itu ada menilai resiko dan seleksi prioritas disini harus adanya tujuan dari setiap langkah pekerjaan dan menghitung peluang insiden yang terjadi ditempat kerja karena dengan adanya perhitungan dapat lebih berhati-hati lagi. Menetapkan pengendalian ini dapat menurunkan tingkat pengendalian dari tingkat yang tinggi ke tingkat yang rendah dan adanya beberapa tahap-tahap seperti tahap eliminasi, substitusi, desain ulang perangkat kerja, pengendalian secara administrasi, dan tahap yang terakhir penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Berdasarkan dengan hasil penelitian mengenai pengendalian resiko kecelakaan di PT. PLN (Persero) Area Bekasi, adalah a) Potensi bahaya, PT. PLN (Persero) Area Bekasi menggunakan potensi bahaya dengan cara dapat mencegah terjadinya resiko kecelakaan kerja yang tinggi dan semaksimal mungkin lebih diperhatikan keselamatan dan kesehatan kerjanya dan kalau pun terjadi biasanya hanya near miss cedera biasa. Memantau kegiatan di lokasi tersebut dan apakah proses kegiatan kepada anggota Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) ini berjalan dengan baik atau tidak dan sudah sesuai aturan-aturan yang telah ditetapkannya karena dalam kegiatan tersebut memiliki fungsi dan tujuan yang sudah direncanakan agar dapat berjalan dengan semestinya, b) Menilai resiko dan seleksi prioritas, Dalam menilai resiko dan seleksi prioritas yang terjadi pada bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) sudah mempunyai tujuan dari setiap pekerjaan dan jika terjadi insiden di tempat kerja maka nanti keluarlah form kecelakaan kerja dan dapat dinilai resiko kegiatan tersebut apakah hal tersebut nantinya dapat ditindak lanjuti atau tidak. c) Menetapkan pengendalian, Menetapkan pengendalian di PT. PLN (Persero) Area Bekasi pada bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) adanya beberapa tahap seperti 1) Tahap eliminasi yang dapat menghilangkan penyebab bahaya seperti selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja, 2) Tahap substitusi tahap ini menggantikan peralatan

Alat Pelindung Diri (APD) yang sudah tidak layak pakai seperti sarung tangan isolasi yang robek sehingga yang tadinya beresiko tinggi setelah digantikan dengan sarung tangan yang sudah layak pakai menjadi tidak adanya resiko, 3) Tahap melakukan desain ulang perangkat kerja jika pada saat melakukan pekerjaan bertegangan tinggi dan alat yang dibutuhkan berkurang dapat segeranya melakukan penambahan peralatan agar pekerjaan tersebut dapat berjalan dengan baik, 4) Tahap pengendalian secara administrasi di PT. PLN (Persero) Area Bekasi pada bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) sudah menggunakan prosedur yang ada yang memiliki SOP (Standart Operating Procedure) dengan panduan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja, 5) Tahap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), demi mencegah terjadinya resiko kecelakaan kerja anggota Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja dilapangan dan selalu adanya pengawasan pada saat kegiatan berlangsung sampai dengan selesai seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Perbandingan Teori Dengan Hasil Penelitian Pengendalian Resiko Kecelakaan.

No.	Teori	Hasil Penelitian
1.	Pada pengendalian resiko kecelakaan terdapat identifikasi bahaya yang meliputi: 1). Jenis Kegiatan. 2). Lokasi. 3). Aturan-aturan. 4). Fungsi dan proses kegiatan	PT. PLN (Persero) Area Bekasi menggunakan potensi bahaya dengan cara dapat mencegah terjadinya resiko kecelakaan kerja yang tinggi dan semaksimal mungkin lebih diperhatikan keselamatan dan kesehatan kerjanya dan kalau pun terjadi biasanya hanya near miss cedera biasa.
2.	Menilai resiko dan seleksi prioritas disini harus adanya tujuan dari setiap langkah pekerjaan dan menghitung peluang insiden yang terjadi ditempat kerja.	Menilai resiko dan seleksi prioritas yang terjadi pada bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) sudah mempunyai tujuan dari setiap pekerjaan dan jika terjadi insiden di tempat kerja.
3.	Menetapkan pengendalian dengan mengganti peralatan Alat Pelindung Diri (APD) yang dapat menimbulkan resiko.	Menggantikan peralatan Alat Pelindung Diri (APD) yang sudah tidak layak pakai seperti sarung tangan isolasi yang robek sehingga yang tadinya beresiko tinggi.
4.	Melakukan desain ulang perangkat kerja atau menambahkan peralatan pemasangan pengamanan.	Jika pada saat melakukan pekerjaan bertegangan tinggi dan alat yang dibutuhkan berkurang dapat segeranya melakukan penambahan peralatan.
5.	Pengendalian secara administrasi dan menggunakan Standart Operasi Prosedur (SOP).	Pengendalian secara administrasi di PT. PLN (Persero) Area Bekasi pada bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) sudah menggunakan prosedur yang ada yang memiliki SOP (Standart Operating Procedure).
6.	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dilakukan demi mencegah terjadinya kecelakaan kerja.	Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja dilapangan dan selalu adanya pengawasan pada saat kegiatan.

Sumber: Hasil Penelitian (2017).

Jadi kesimpulan yang dapat kita lihat pada pengendalian resiko kerja berdasarkan hasil penelitian dengan teori terdapat perbedaan antara indentifikasi bahaya pada teori dan potensi bahaya yang digunakan pada PT. PLN (Persero) Area Bekasi oleh karena itu dengan adanya penelitian ini menjadi lebih tahu perbedaan yang ada pada teori dan hasil penelitian pada pengendalian resiko kerja.

3.3. Kategori Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut teori dalam kategori Alat Pelindung Diri (APD) merupakan serangkaian alat-alat pelindung bagi pekerja pada saat bekerja didalam maupun dilapangan. Kategori Alat Pelindung Diri (APD) meliputi alat pelindung kepala yang berguna melindungi kepala dari benturan keras atau benda yang jatuh dari atas secara tiba-tiba. Lalu ada alat pelindung muka berguna untuk melindungi muka dari percikan cair atau radiasi sinar. Alat pelindung mata melindungi mata dari panasnya sinar matahari atau debu. Setelah itu alat pelindung pernafasan berguna melindungi dari debu atau asap yang berbahaya dan beracun. Alat pelindung pendengaran berguna untuk melindungi telinga dari suara yang sangat keras. Alat pelindung badan berguna untuk melindungi tubuh khususnya dada. Alat pelindung tangan berguna untuk melindungi tangan kita benda tajam, bahan kimia, dan lainnya. Alat pelindung jatuh berguna melindungi pekerja dari kejatuhan ditempat ketinggian pada saat bekerja. Alat pelindung tenggelam berguna untuk melindungi diri pada saat terjatuh kedalam air. Dan yang terakhir ada alat pelindung kaki untuk melindungi bagian telapak kaki dari benda tajam, panas, dan kejatuhan benda yang berbahaya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di PT. PLN (Persero) Area Bekasi mengenai kategori Alat Pelindung Diri (APD) yang ada, adalah 1) Helm safety, 2) Masker, 3) Kaca mata, 4) Rompi safety, 5) Sarung tangan, 6) Sabuk full body harness, 7) Sepatu safety

Berdasarkan hasil observasi, perbandingan teori dengan penerapan yang dilakukan di PT. PLN (Persero) Area Bekasi adalah diperlihatkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Teori Dengan Hasil Penelitian
Kategori Alat Pelindung Diri (APD).

No.	Teori	Hasil Penelitian
1.	Alat pelindung kepala yang berguna melindungi kepala dari benturan keras atau benda yang jatuh dari atas secara tiba-tiba.	Helm Safety, Melindungi kepala pekerja supaya dapat terhindar dari benturan atau kejatuhan barang dan dapat meminimalisir cedera yang akan menerpa pekerja tersebut.
2.	Alat pelindung muka berguna untuk melindungi muka dari percikan cair atau radiasi sinar.	PT. PLN (Persero) Area Bekasi khususnya pada bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) tidak terlalu menggunakan alat pelindung muka seperti face shield karena anggota hanya membutuhkan alat pelindung pernafasan seperti masker dan alat pelindung mata seperti kaca mata.
3.	Alat pelindung mata melindungi mata dari panasnya sinar matahari atau debu.	Kaca Mata, Melindungi mata pekerja saat bekerja dilapangan agar tidak kontak langsung dengan sinar matahari atau debu yang berterbangan pada saat diatas tiang listrik.
4.	Alat pelindung pernafasan berguna melindungi dari debu atau asap yang berbahaya dan beracun.	Masker, melindungi pernafasan dari debu dan sebagai penyaring udara yang dihirup ke dalam tubuh.

No.	Teori	Hasil Penelitian
5.	Alat pelindung pendengaran berguna untuk melindungi telinga dari suara yang sangat keras.	PT. PLN (Persero) Area Bekasi khususnya pada bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) tidak menerapkan alat pelindung pendengaran karena para anggota terlebih dahulu dicek secara keseluruhan pada dirinya masing-masing terutama pada pendengarannya karena pengkerjaannya tidak terlalu dibutuhkan alat pelindung pendengaran karena pengkerjaannya diluar bukan di dalam ruangan yang bertemu dengan mesin-mesin yang suaranya sangat keras.
6.	Alat pelindung badan berguna untuk melindungi tubuh khususnya dada.	Rompi Safety, melindungi pekerja khususnya pada anggota Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan pada saat bekerja sampai malam hari dan dapat terlihat di kondisi gelap khususnya juga untuk melindungi tubuh dari benturan benda berbahaya.
7.	Alat pelindung tangan berguna untuk melindungi tangan kita benda tajam,bahan kimia,dan lainnya.	Sarung Tangan, melindungi tangan khususnya jari Sarung tangan ini untuk tegangan listrik yang rendah seperti 1000V kelas 1 dan untuk tegangan tinggi 40.000V.
8.	Alat pelindung jatuh berguna melindungi pekerja dari kejatuhan ditempat ketinggian pada saat bekerja.	Sabuk Full Body Harness, melindungi tubuh anggota Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan yang bekerja di tempat ketinggian seperti saat pada diatas tiang listrik.
9.	Alat pelindung tenggelam berguna untuk melindungi diri pada saat terjatuh kedalam air.	PT. PLN (Persero) Area Bekasi khususnya pada bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) tidak menerapkan alat pelindung tenggelam karena pengkerjaannya hanya didarat dan fokus pada tiang listrik yang ada di beberapa jalanan.
10.	Alat pelindung kaki untuk melindungi bagian telapak kaki dari benda tajam,panas,dan kejatuhan benda yang berbahaya.	Sepatu Safety, sepatu isolasi melindungi kaki agar tidak bersentuhan langsung dengan aliran listrik karena sepatu isolasi ini memiliki ketahanan isolasi sampai 30KV sehingga sepatu ini digunakan untuk pekerjaan pada jaringan tegangan menengah.

Sumber: Hasil Penelitian (2017).

Jadi dapat disimpulkan kategori Alat Pelindung Diri (APD) terdapat beberapa perbedaan pada teori dengan hasil penelitian, Karena pada hasil penelitian yang telah diamati di PT.PLN (Persero) Area Bekasi khususnya pada bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) tidak menerapkan beberapa kategori Alat Pelindung Diri seperti alat pelindung muka, alat pelindung pendengaran, dan alat pelindung tenggelam dan untuk alasan kenapa di PT.PLN (Persero) Area Bekasi khususnya pada bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) tidak menerapkannya sudah dijelaskan di Tabel 3.

3. 4. Penerapan Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut teori tentang penerapan Alat Pelindung Diri (APD) terdapat beberapa tahapan didalam melakukan penerapan Alat Pelindung Diri (APD) diantaranya adalah mengembang prosedur kerja yang mempunyai tujuan alat ukur dan pengawasan terhadap bentuk bahaya dan resiko yang terjadi. Komunikasi adanya informasi tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Menyediakan pelatihan agar para personil lebih mengenal Alat Pelindung Diri (APD) yang diterapkan diperusahaan. Pengawasan selalu adanya pengawasan untuk memastikan Alat Pelindung Diri (APD) sudah digunakan secara benar atau salah. Pemeliharaan bertujuan merawat dengan baik pada Alat Pelindung Diri (APD) agar alat tersebut tidak mudah rusak dan berkarat.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di PT.PLN (Persero) Area Bekasi bentuk penerapan Alat Pelindung Diri (APD) di PT PLN (Persero) Area Bekasi, adalah a) Pengembangan prosedur kerja, Dalam mengembangkan prosedur kerja PT. PLN (Persero) Area Bekasi Khususnya pada bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) sudah memiliki tujuan dengan acuan untuk melaksanakan kegiatan di lapangan dan menjajalakan tugas yang sudah diberi dan dapat diselesaikan dengan baik dan juga sudah memiliki SOP (Standart Operating Procedure), b) Komunikasi, Komunikasi selalu dilakukan dengan cara sosialisasi tentang penggunaan dan penerapan Alat Pelindung Diri (APD) kepada semua anggota Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB). c) Menyediakan pelatihan, Menyediakan Pelatihan kepada anggota Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) secara khusus dengan diadakannya uji kompetensi pada saat rekrutmen tiga tahun sekali, d) Pengawasan, Pengawasan pada saat bekerja di lapangan selalu ada terutama pada cara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang benar sampai pada saat anggota Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) terjun langsung dan beroperasi diatas tiang listrik dan selalu mengawasi kinerja anggota lainnya sampai semua pekerjaan selesai dan kembali ke kantor, e) Pemeliharaan, Pemeliharaan pada Alat Pelindung Diri (APD) ini bertujuan agar alat-alat pelindung diri tidak mudah rusak dan berkarat agar pada saat bekerja dilapangan pekerja merasa aman dan nyaman saat menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan mengoptimalkan usia pakai peralatan, hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya karena untuk pembelian peralatan yang jauh lebih mahal oleh karena itu pemeliharaan pada Alat Pelindung Diri (APD) sangatlah penting.

Table 4. Perbandingan Antara Teori Dengan Hasil Penelitian Pada Penerapan Alat Pelindung Diri (APD).

No.	Teori	Hasil Penelitian
1	Mengembangkan Prosedur Kerja yang mempunyai tujuan alat ukur dan pengawasan terhadap bentuk bahaya dan resiko yang terjadi.	Memiliki tujuan dengan acuan untuk melaksanakan kegiatan di lapangan dan menjajalakan tugas yang sudah diberi dan dapat diselesaikan dengan baik dan juga sudah memiliki SOP (Standart Operating Procedure).
2.	Komunikasi adanya informasi tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Selalu dilakukan dengan cara sosialisasi tentang penggunaan dan penerapan Alat Pelindung Diri (APD) kepada semua anggota Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB).
3.	Menyediakan pelatihan agar para personil lebih mengenal Alat Pelindung Diri (APD) yang diterapkan diperusahaan.	Secara khusus dengan diadakannya uji kompetensi pada saat rekrutmen tiga tahun sekali.
4.	Pengawasan selalu adanya pengawasan untuk memastikan Alat Pelindung Diri (APD) sudah digunakan secara benar atau salah.	Pengawasan pada saat bekerja di lapangan selalu ada terutama pada cara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang benar sampai pada saat anggota Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB).

- | | |
|---|--|
| 5. Pemeliharaan bertujuan merawat dengan baik pada Alat Pelindung Diri (APD) agar alat tersebut tidak mudah rusak dan berkarat. | Mengoptimalkan usia pakai peralatan, hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya karena untuk pembelian peralatan yang jauh lebih mahal. |
|---|--|

Sumber: Hasil Penelitian (2017).

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa penerapan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. PLN (Persero) Area Bekasi sudah sesuai dengan teori yang ada.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang penerapan Alat Pelindung Diri (APD) yang terjadi di PT. PLN (Persero) Area Bekasi dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan Alat Pelindung Diri (APD) pada penerapannya sudah sesuai dengan SOP (Standard Operating Procedure) pada bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) dengan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja melalui SMK3 yang telah berkembang diberbagai negara baik melalui pedoman maupun standar. Perusahaan juga memiliki manfaat pada penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) diantaranya ada manfaat Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kerja dan manfaat Alat Pelindung Diri (APD) bagi perusahaan. Manfaat bagi tenaga kerja salah satunya adalah untuk mencegah dan melindungi pekerja dari kecelakaan kerja yang beresiko tinggi atau rendah dan manfaat bagi perusahaan adalah meningkatkan kualitas produksi perusahaan dan tidak adanya hilangnya jam kerja akibat absensi tenaga kerja yang cedera. Setelah itu dilakukan adanya pengendalian resiko kecelakaan yaitu dengan cara identifikasi bahaya, menilai resiko dan seleksi prioritas dan menetapkan pengendalian. Selanjutnya ada kategori Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh anggota Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan (PDKB) di PT. PLN (Persero) Area Bekasi untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya demi mencegah kemungkinan adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. Dan langkah yang terakhir ada penerapan Alat Pelindung Diri (APD) yang PT. PLN (Persero) Area Bekasi lakukan diantaranya ada mengembangkan prosedur kerja, komunikasi, menyediakan pelatihan, pengawasan, dan pemeliharaan pada Alat Pelindung Diri (APD).

Referensi

- Maharani DP., Wahyuningsih AS. 2017. Pengetahuan, Sikap, Dan Kebijakan K3 Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Bagian Ring Spinning Unit 1. *Jurnal Health Education*. 2 (1). 33.
- Ramli S. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta (ID): Dian Rakyat.
- Rinawati S., Widowati NN., Rosanti E. 2016. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident Di PT X. *Jurnal Industrial Hygiene and Occupational*. 1 (1). 53.
- Saragih VI., Kurniawan B., Ekawati. 2016. Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta (ID): Universitas Diponegoro. 4 (4). 748.
- Sinambela LP. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta (ID): PT Bumi Aksara.
- Suardi R. 2014. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta (ID): PPM.
- Widayana W. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.